

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Di era teknologi yang semakin berkembang ini, media massa mempunyai peran penting sebagai media untuk menyebarkan pesan dan informasi secara efektif. Apalagi di zaman modern ini, dimana manusia tidak bisa terlepas dari yang namanya media massa. Dari mulai TV, media sosial, film, dan lain-lain. Keuntungan dakwah menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan artinya suatu pesan dapat diterima komunikasi yang jumlahnya relatif banyak. Jadi untuk menyebarkan informasi media massa sangat efektif dalam mengubah sikap, perilaku, pendapat komunikan dalam jumlah banyak.<sup>1</sup>

Film merupakan salah satu media komunikasi massa. Dikatakan sebagai media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimana-mana, khalayaknya heterogen dan anonim, dan menimbulkan efek tertentu.

Film adalah gambar hidup, juga sering disebut movie. Film sering disebut “sinema”. Film dihasilkan dari rekaman orang dan benda (termasuk fantasi dan figure palsu) dengan kamera. Film juga

---

<sup>1</sup> JURNAL AQLAM—*Journal of islami and Pluralty*—volume 2, Nomor 2, Desember 2017,hal 118.

didefinisikan sebagai serentetan gambar yang bergerak dengan atau tanpa suara, baik yang terekam dalam film, video tape, video disk, atau media lainnya. Sedangkan bahasa film adalah bahasa gambar.<sup>2</sup>

Saat ini perkembangan industri perfilman di Indonesia mengalami kemajuan, baru-baru ini peminat film mengalami kenaikan baik dari segi jumlah penonton layar lebar, serta banyaknya film-film yang ditonton oleh jutaan pemirsa. Film merupakan manifestasi perkembangan kehidupan masyarakat pada masanya. Dari zaman ke zaman, film mengalami perkembangan baik dari segi teknologi yang digunakan maupun tema yang diangkat. Hal ini disebabkan film berkembang sejalan dengan unsur-unsur budaya masyarakat yang melatarbelakanginya. Semua makna budaya diciptakan dengan menggunakan simbol-simbol. Makna hanya dapat disimpan didalam simbol.<sup>3</sup>

Di Indonesia baru-baru ini banyak sekali film dari berbagai genre yang menghiasi layar bioskop di Indonesia, dari mulai yang bergenre percintaan, keluarga, horor, religi, komedi dan masih banyak lagi. Pada saat ini, industri perfilman Indonesia mengalami perkembangan, salah satunya yaitu isi dari film ataupun pesan yang ditampilkan pada film kepada penonton. Karena baru-baru ini banyak film yang syarat akan nilai-nilai moral dan layak untuk dikaji. Tidak hanya film religi yang memiliki nilai-nilai religius tetapi juga film-film bergenre lain tidak luput

---

<sup>2</sup>Ibid , hal 114

<sup>3</sup> Ibid, hal 119.

dari nilai-nilai religius disamping tema besar yang diangkat dalam film itu. Salah satunya yaitu tentang adab kepada kedua orang tua.

Adab kepada kedua orang tua ataupun berbuat baik kepada orang tua memiliki kedudukan yang amat tinggi dan mulia.<sup>4</sup> Di antara akhlak terhadap keluarga adalah berbakti kepada orang tua. Berbakti kepada orang tua merupakan amal sholeh paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim juga merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang. Terdapat banyak ayat Alquran ataupun hadis yang menjelaskan keutamaan berbuat baik kepada orang tua. Oleh karena itu perbuatan terpuji ini sejalan dengan nilai-nilai kebaikan umat untuk selamanya dan dicintai oleh setiap orang sepanjang masa. Salah satu keutamaan berbuat baik kepada orang tua selain sebagai wujud ketaatan atas perintah Allah adalah menghapus dosa-dosa besar. Allah menghubungkan beribadah kepadanya dengan berbuat baik kepada orang tua. Ini menunjukkan betapa Mulianya kedudukan orang tua dan birrul walidaini disisi Allah.<sup>5</sup> Berbakti kepada kedua orang tua merupakan kewajiban dari setiap orang. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Isra ayat 23-24 yang berbunyi:

---

<sup>4</sup>Musthafa bin Al 'Adawiyi, *Fikih Berbakti Kepada Orang Tua*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya),2011, 1.

<sup>5</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta, Amzah:2016), 1.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ ۖ بِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (23)

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا (24)

Artinya : “Dan Rabb-mutelah memerintahkan kepada manusia janganlah ia beribadah melainkan hanya kepada-Nya dan berbuat baik kepada kedua orang tua dengan sebaik-baiknya. Dan jika salah satu dari keduanya atau kedua-duanya telah berusia lanjut di sisimu, maka janganlah ketakan kepada keduanya ‘ah’ dan janganah kamu membentak keduanya”, “Dan katakanlah kepada keduanya perkataan yang mulia dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang. Dan katakanlah, ‘Wahai Rabb-ku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.

Ayat ini memerintahkan kita untuk merawat orang tua yang sudah lanjut usia, memenuhi kebutuhan mereka, dan termasuk juga memahami perilaku mereka yang tak masuk akal, sebagaimana yang pernah mereka lakukan kepada kita sewaktu kita masih kecil.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Sultan Abdulhameed, Al-Quran untuk hidupmu menyimak ayat suci untuk perubahan diri,(Jakarta:Outskirts Press,2012),337.

Ayat ini tidak memerintahkan kita untuk *mematuhi* orang tua, tetapi bersikap baik kepada mereka. Ini perbedaan yang penting. Setelah dewasa, masing –masing kita harus menjalani hidup dengan keputusan yang kita buat sendiri. Ketika masih kanak-kanak, kita bergantung pada orang tua. Kemudian, akibat pola ketergantungan pola-pola awal, kita cenderung meminta persetujuan orang tua saat ingin memutuskan sesuatu. Banyak orang tua yang sulit melepaskan kebiasaan mengawasi kehidupan anak-anak mereka, bahkan ketika mereka sudah hidup mandiri.<sup>7</sup>

Salah satu film yang menunjukkan adab kepada orang tua yaitu film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini, film ini menceritakan tentang sebuah keluarga yang terlihat bahagia dan baik-baik saja. Ada kakak beradik bernama Angkasa (Rio Dewanto), Aurora (Sheila Dara Aisha) dan Awan (Rachel Amanda).Ketiganya memiliki cerita pilunya masing-masing. Hingga akhirnya, Awan bertemu dan berkenalan dengan seorang pria bernama Kale.

Setelah mengalami kegagalan besar, dengan Kale, Awan justru menemukan sebuah pelajaran hidup baru. Tentang patah, bangun, jatuh, tumbuh, hilang dan semua ketakutan manusia pada umumnya.Setelah berkenalan dengan Kale, sifat Awan perlahan mulai berubah. Hingga akhirnya ia mulai mendapat tekanan dari kedua orangtuanya. Imbas dari kejadian tersebut, tiga kakak beradik itu pun mulai memberontak hingga akhirnya rahasia keluarga mereka terungkap.

---

<sup>7</sup> Ibid;338.

Film ini merupakan adaptasi buku dengan judul sama karya Marchella FP. Buku NKCTHI versi aslinya berisi pesan-pesan pendek, berupa kumpulan tulisan yang mencerminkan pengalaman pribadi seseorang yang sederhana, tetapi unik dan memikat. Pesan dalam buku itu diracik hingga menjadi cerita utuh mengenai kisah sebuah keluarga yang menyimpan rahasia. NKCTHI mengisahkan tentang keluarga yang sebenarnya menyimpan sebuah rahasia.<sup>8</sup>

Pada hari pertama, Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini ditonton sekitar 118 ribu penonton di 261 layar; pencapaian ini menyebabkan jumlah layar meningkat hingga hampir dua kali lipat, tepatnya sekitar 500 layar. Hingga hari kedua, film ini ditonton sekitar 275 ribu penonton. Pada akhir pekan pembukaan pertama, film ini ditonton 446.089 penonton dan 568.332 penonton. Hingga hari kelima, film ini ditonton 720 ribu penonton. Hingga hari keenam, film ini ditonton 850 ribu penonton. Hingga hari ketujuh, film ini ditonton 1 juta penonton, sehingga menjadi film Indonesia pertama yang berhasil menyentuh angka sejuta penonton.

Hingga hari kedelapan, film ini ditonton 1,082 juta penonton. Hingga hari kesembilan, film ini ditonton 1,195 juta penonton. Pada akhir pekan kedua, film ini ditonton 1,34 juta penonton dan 1.452.475 penonton. Hingga hari duabelas, film ini ditonton 1.546.136 penonton. Hingga hari ketigabelas, film ini ditonton 1.626.828 penonton. Hingga hari ke-20, film ini ditonton lebih dari 2 juta orang dan menjadi film

---

<sup>8</sup><http://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/sinopsis-film-nkcthi-yang-kembali-tayang-di-netflix-23-mei-2020-fq2Y>, diakses pada tanggal 18-08-2020.

Indonesia terlaris pertama di sepanjang 2020. Hingga saat ini, film ini ditonton 2.256.908 orang dan menduduki peringkat 2 film Indonesia terlaris 2020.<sup>9</sup> Untuk itulah peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang “Representasi Berbakti Kepada Orang Tua dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga Dwimas Sasongko (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)”.

## **B. Rumusan Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terarah, dari konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk berbakti kepada orang tua direpresentasikan dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” karya Angga Dwimas Sasongko dalam Teks ?
2. Bagaimana Wacana berbakti kepada orang tua direpresentasikan dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” karya Angga Dwimas Sasongko dalam kognisi Sosial ?
3. Bagaimana Wacana berbakti kepada orang tua direpresentasikan dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” karya Angga Dwimas Sasongko dalam konteks Sosial ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Didalam setiap penelitian pasti terdapat sebuah tujuan didalamnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

---

<sup>9</sup>[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nanti\\_Kita\\_Cerita\\_tentang\\_Hari\\_Ini\\_\(film\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nanti_Kita_Cerita_tentang_Hari_Ini_(film)), dikases pada tanggal 12-09-2020.

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk berbakti kepada orang tua direpresentasikan dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” karya Angga Dwimas Sasongko.
2. Untuk mengetahui bagaimana Wacana berbakti kepada orang tua direpresentasikan dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” karya Angga Dwimas Sasongko dalam kognisi sosial.
3. Untuk mengetahui bagaimana Wacana berbakti kepada orang tua direpresentasikan dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” karya Angga Dwimas Sasongko dalam konteks Sosial.

#### **D. Kegunaan penelitian**

Setiap penelitian pasti terdapat kegunaannya, baik itu manfaat secara personal maupun manfaat untuk orang lain. Hal itu pun juga berlaku bagi penelitian ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menarik minat peneliti lainnya khususnya kalangan mahasiswa untuk melakukan penelitian lanjutan tentang masalah serupa. Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis
  - a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan wawasan mengenai adab kepada orang tua dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini yang dianalisis menggunakan teori Teun A. Van Dijk.
  - b. Diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah di bidang studi dakwah dan komunikasi.

## 2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat tentang adab kepada orang tua yang di representasikan dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*.
- b. Diharapkan pesan-pesan dalam film dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Diharapkan dapat memberikan motivasi kepada para seniman, produser film dalam memproduksi film-film yang memiliki nilai pesan positif.

## E. Telaah Pustaka

Dalam tinjauan pustaka disebutkan secara terperinci, logis dan sistematis hubungan antara proposal penelitian yang akan dilakukan, dengan proposal penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, atau dengan buku-buku yang berkenaan dengan topik yang hendak diteliti. Dalam Kegunaan dari tinjauan pustaka atau telaah pustaka adalah untuk membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sejenis terdahulu.

Berangkat dari situlah, penulis melakukan tinjauan pustaka terlebih dahulu terhadap beberapa karya atau tulisan penelitian sebelumnya. Hasilnya tidak sedikit pula yang telah melakukan penelitian sejenis, khususnya dibidang representasi dalam film. Diantara karya atau tulisan yang penulis temukan sebagai berikut:

1. Analisis Wacana Pesan Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Film *Tendangan Dari Langit*.

Skripsi oleh Ahmad Fauzan yang berjudul “ Analisis Wacana Pesan Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Film Tendangan Dari Langit, tahun 2017, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan model analisis wacana Teu Van Dijk. Hasil Dalam penelitian ini, peneliti meneliti bagaimana pesan berbakti kepada orang tua dalam film Tendangan Dari Langit. Dari segi teks yang di bagi menjadi Struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro terdapat tema besar yang diangkat film ini mengenai kerja keras dan juga berbakti kepada orang tua. Pesan berbakti kepada orang tua disampaikan melalui sosok Wahyu, pesan berbakti kepada ibu disampaikan melalui sosok ayah Wahyu dan pak Darto, Superstruktur atau skematik alur dalam film ini terdapat 5 alur yaitu opening billboard, opening scene, conflict scene, anti klimaks, ending. Struktur Mikro : struktur mikro terdiri dari strategi semantik, sintaksis, retorik. Dalam semantik penulis skenario menonjolkan latar buruknya sepak bola Indonesia. Sintaksis berisi bentuk kalimat dalam film ini penulis menggunakan struktur kalimat induktif. Retorik dalam film ini menampilkan petuah dari gombloh. Kognisi Sosial Penulis naskah berasal dari Jogja dan pemeran utama yaitu tokoh Wahyu berasal dari Malang, sehingga film ini banyak menampilkan dialog bahasa Jawa

dalam film ini. Konteks Sosial Wacana yang berkembang pada masyarakat yakni banyaknya anak yang tidak diizinkan menggantungkan harapan didunia sepak bola. Kemudian banyak anak-anak- yang lupa dengan orang tuanya ketika meraih sukses. Film ini dibuat dengan tujuan mengingatkan kepada masyarakat bahwa dengan kerja keras setiap orang dapat meraih yang terbaik dan juga agar tidak lupa dengan orang tua.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan paradigma wacana Teu Van Dijk, dan meneliti film dalam aspek sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada Objek penelitian.

## 2. Analisis Wacana Film Titian Serambut Dibelah Tujuh Karya Chaerul Umam

Skripsi oleh Zakka Abdul Malik Syam yang berjudul “ Analisis Wacana Film Titian Serambut Dibelah Tujuh Karya Chaerul Umam, tahun 2010, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode yang digunakan adalah analisis Teu Van Dijk. Hasil dari penelitian ini adalah dari segi teks tema besar dalam film ini adalah mengisahkan seorang guru mengaji

---

<sup>10</sup>Ahmad Fauzan, “Analisis Wacana Pesan Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Film Tendangan Dari Langit”, (Skripsi : Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), 95.

muda, yang baru datang ke sebuah desa dan harus berbenturan dengan tatanan desa yang berbalut fitnah dan kemunafikan. Sedangkan pesan yang terkandung dalam film ini adalah tentang keimanan, kepasrahan, ikhtiar, kesabaran, dan perjuangan guru ngaji tersebut. Alur dalam film ini membahas mengenai dari pendahuluan hingga akhir. Semantik dalam film ini membahas elemen-elemen dalam film. Untuk elemen latar penulis skenario mengangkat tema mengenai perjuangan guru Ibrahim dalam menegakkan *amr ma'ruf nahi munkar* ditengah masyarakat yang sesungguhnya banyak sekali problematika dan berbagai macam karakter-karakter yang berbeda, dan Ibrahim mendapat tantangan dari tokoh masyarakat dalam kampung itu. Dari segi kognisi sosial. Kognisi sosial yang terkandung dalam film ini adalah tentang bagaimana perjuangan melawan *amar ma'ruf nahi munkar* yang dihadapi oleh guru muda Ibrahim ditengah masyarakat desa Batu Hampar. Yang dalam film ini dibingkai dengan nilai-nilai moral islami. Dilihat dari segi konteks sosial.

Jika dilihat dari konteks sosial yang terjadi pada saat penayangan film ini, setidaknya film ini sudah mewakili sebagian besar masyarakat Indonesia yang beragama islam, karena pada tahun waktu itu banyak film-film yang bernuansa sex komersil. Hadirnya film ini melawan arus sehingga membangkitkan citra tayangan perfilman Indonesia.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Zakka Abdul Malik Syam, "Analisis Wacana Film *Titian Serambut Dibelah Tujuh Karya Chaerul Umam*", (Skripsi : Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syari Hidayatullah Jakarta, 2010 ), 72.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan paradigma wacana Teu Van Dijk, dan meneliti film dalam aspek sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada Objek penelitian.

3. Potret Perjuangan Perempuan Dalam Menghadapi Ketidakadilan Yang Direpresentasikan Dalam Film Perempuan (Analisis Wacana Perjuangan Perempuan Dalam Film Perempuan “Perempuan Punya Cerita”)

Skripsi oleh Muhammad Fanny Ikhsan yang berjudul “ Potret Perjuangan Perempuan Dalam Menghadapi Ketidakadilan Yang Direpresentasikan Dalam Film Perempuan (Analisis Wacana Perjuangan Perempuan Dalam Film Perempuan “Perempuan Punya Cerita”)” , tahun 2010 . Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Metodologi penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah, secara umum wacana yang digambarkan dalam film ini adalah potret perjuangan perempuan menghadapi ketidakadilan dari lingkungannya. Namun dengan caranya, perempuan bangkit untuk memperjuangkan apa yang menjadi haknya agar tidak menjadi semakin terpuruk. Ketidak berdayaan perempuan dipotret untuk menjadi semacam representasi bahwa perempuan di negeri ini memang tak berdaya dan perlu ditolong. Perempuan hanya menjadi

semacam layang-layang yang pasrah diterbangkan angin dan tak punya kuasa sendiri mengendalikan arah. Secara khusus kondisi ketidakberdayaan perempuan: dalam film ini penulis melihat perempuan mengalami kekerasan baik psikis, seksual, maupun ekonomi. Faktor-faktor yang menyebabkan ketidakberdayaan perempuan: terdapat 2 faktor yang menyebabkan perempuan tidak berdaya, pertama faktor eksternal yang terdiri dari masih kuatnya budaya patriarki dan adanya dominasi kekuasaan dari lingkungan. Kedua, faktor internal dimana perempuan seringkali memancing terjadinya kekerasan terhadap dirinya.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan paradigma wacana Teu Van Dijk, meneliti representasi dalam film, dan juga film dalam aspek sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada Objek penelitian.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini dibagi menjadi 6 bab yang terdiri dari beberapa sub bab, sebagai berikut :

---

<sup>12</sup>Muhammad Fanny Ikhsan, Potret Peerjuangan Perempuan Dalam Menghadapi Ketidakadilan Yang Direpresentasikan Dalam Film Perempuan, (Skripsi : Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010 ), 167.

## **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pendahuluan meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

## **BAB II            LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi kerangka teori penelitian yang meliputi tentang representasi, konsep adab kepada orang tua, film, analisis wacana kritis, dan analisis wacana kritis menurut paradigma Teun A Van Dijk.

## **BAB III           METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

## **BAB IV           PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Bab ini akan memaparkan gambaran umum dari film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI), yang meliputi sinopsis film, keunggulan film, profil sutradara, profil penulis skenario, profil pemain film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini, dan juga temuan yang relevan dengan

judul penelitian dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.

## **BAB V            PEMBAHASAN**

Bab ini akan menjelaskan tentang pembahasan dan analisa data yang akan di uraikan dari hasil temuan lapangan. Di dalamnya di uraikan representasi adab kepada orang tua yang terdapat dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini dilihat dari teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

## **BAB VI            PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan , saran, dan penutup dari penulis.